

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di wilayah pesisir Indonesia, terdapat 3 ekosistem yang khas yang saling terkait, yaitu padang lamun, mangrove, dan terumbu karang. Ketiga ekosistem ini berada di suatu wilayah, dan padang lamun berada di tengah-tengah diantara ekosistem mangrove yang berhubungan dengan daratan dan ekosistem terumbu karang yang berhubungan dengan laut dalam. Padang lamun juga merupakan ekosistem penting bagi kehidupan di laut maupun di darat. Padang lamun merupakan salah satu mata rantai bagi kehidupan akuatik, karena itu merusak dan menghilangkan padang lamun berarti akan memutus satu mata rantai kehidupan (Kordi, 2011).

Luas padang lamun di Indonesia sekitar 30.000 km<sup>2</sup>. Padang lamun yang begitu luas memungkinkan banyaknya biota yang hidup berasosiasi dengan lamun seperti alga, moluska, crustacea, echinodermata, mamalia dan ikan (Kuriandewa, 2009 *dalam* Nainggolan, 2011). Di perairan Indonesia, umumnya lamun tumbuh di daerah pasang-surut, pantai pesisir dan sekitar pulau-pulau karang (Nienhuis *et al.*, 1989, *dalam* Takaendengan & Azkab, 2010). Lamun membutuhkan dasar yang lunak untuk mudah ditembus oleh akar-akar guna menyokong tumbuhan ditempatnya.

Komunitas padang lamun di perairan pesisir mempunyai manfaat secara ekonomis maupun ekologis. Secara ekonomis, lamun telah banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan, pakan ternak, bahan kerajinan, pupuk dan obat. Secara

ekologis padang lamun mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai produsen primer (penghasil bahan organik), habitat berbagai satwa laut, tempat pembesaran beberapa jenis biota yang menghabiskan masa dewasanya di habitat ini, tempat perlindungan organisme dan pendaur zat hara (Fortes, 1989 dalam Fauziyah, 2004). Beberapa spesies ikan menggunakan daerah lamun dan mangrove sebagai daerah asuhan tempat membesarkan juvenile.

Romimohtarto dan Juwana (2005) dalam Wahyudi (2008), menyatakan bahwa di Indonesia terdapat 12 jenis lamun, yaitu *Cymnodocea rotundata*, *Cymnodocea serrulata*, *Enhalus acoroides*, *Halodule pinifolia*, *Halodule univerves*, *Halophila decipiens*, *Halophila minor*, *Halophila ovalis*, *Halophila spinulosa*, *Syringodium isoetifolium*, *Thalassia hemprichii*, *Thalassodendron ciliatum*. Keanekaragaman spesies lamun di perairan Indonesia bagian Barat lebih kecil dibandingkan dengan di perairan Indonesia bagian Timur. Fortes (1990) dalam Kordi (2011), menduga bahwa tingginya keanekaragaman spesies lamun di Indonesia bagian timur disebabkan oleh posisi daerah ini yang lebih dekat dengan daerah pusat penyebaran lamun di perairan Indo-Pasifik, yaitu Filipina yang memiliki 16 spesies dan Australia Barat yang memiliki 17 spesies.

Secara administratif Kabupaten Gorontalo Utara, terbagi atas 6 wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Atinggola, Kwandang, Anggrek, Sumalata, Tolingula, dan Ponelo Kepulauan. Kabupaten ini mempunyai sumber daya pesisir yang cukup potensial yang merupakan aset bagi pembangunan kabupaten tersebut, salah satunya yaitu Kecamatan Anggrek. Kecamatan Anggrek merupakan salah satu kecamatan yang memiliki beberapa pulau yang cukup potensial untuk di kembangkan di antaranya adalah Pulau Dudepo (DKP Provinsi

Gorontalo, 2012). Pulau Dudepo mempunyai potensi padang lamun yang cukup baik untuk dikembangkan, karena keadaan substratnya yang berpasir dan berlumpur, sangat mendukung tumbuhnya lamun di pulau tersebut.

Oleh karena itu penelitian tentang **“Keanekaragaman Lamun di Perairan Sekitar Pulau Dudepo, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara”** perlu dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji jenis lamun di daerah perairan pesisir pulau ini, dari segi keanekaragaman dan parameter fisika-kimia perairan yang berhubungan dengan keberadaan lamun di kawasan pulau Dudepo. Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk memberikan informasi tentang kondisi padang lamun di wilayah ini, karena data untuk jenis dan keanekaragaman lamun itu sendiri belum tersedia di Kabupaten Gorontalo Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang ingin dikaji pada penelitian ini yaitu bagaimana keanekaragaman lamun di perairan sekitar Pulau Dudepo, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keanekaragaman lamun di perairan sekitar Pulau Dudepo, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tentang keanekaragaman lamun adalah :

1. Sebagai salah satu sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang dapat menjadi dasar pengelolaan sumberdaya hayati laut khususnya ekosistem lamun.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan kajian bagi Pemerintah Daerah dalam mengelola ekosistem pesisir khususnya ekosistem lamun.

